

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Globalisasi akan membuat arus investasi kedalam negeri semakin besar, baik sektor riil maupun sektor keuangan dan dengan wilayah Indonesia yang luas memiliki potensi pertumbuhan investasi yang sangat besar di masa mendatang (Raymond Budiman, 2017:2). Para pelaku investasi dapat melakukan pembelian berbagai saham sebagai simpanan di pasar modal (Abdul Halim, 2015:4). Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dengan dana yang tidak cukup besar dalam melakukan investasi (William Hartanto, 2018:9).

Investasi memiliki tujuan agar perusahaan dapat melakukan penanaman saham untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan yang pada akhirnya akan dicerminkan oleh tingginya harga saham (Wiyono dan Kusuma, 2017:81). Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi suatu emiten dan pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar dan akan meningkatkan harga saham (William Hartanto, 2018:66).

Harga saham yang terjadi di pasar modal ditentukan oleh para pelaku pasar yang artinya harga yang berlaku sekarang dimana saham diperdagangkan (Agus

Harjito dan Martono, 2011:235). Harga pada pasar riil (*Market price*) atau harga penutupan merupakan harga yang paling mudah ditentukan, dimana harga suatu saham pada pasar saham yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup (Pandji Anoraga, 2010:59).

Terdapat fenomena terkait harga saham, dimana Indeks harga saham gabungan (IHSG) dari sektor financial turun 0,55 %. Terkoreksinya saham-saham perbankan disebabkan oleh pertumbuhan kredit yang melambat, koreksi paling dalam dialami oleh saham PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) pada perdagangan yang ditutup turun 5,43% menjadi berada di level Rp 6.525 per saham, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) yang terkoreksi 4,81% menjadi Rp 6.925 per saham, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) pada perdagangan yang ditutup terkoreksi 3,44% menjadi berada di harga Rp 3.930 per saham, terakhir PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) pada perdagangan yang ikut ditutup turun 2,78% menjadi berada di harga Rp 1.925 per saham. Semakin rendah harga saham disebabkan dijual / dilepas oleh asing Analisis Royal Investium Sekuritas (Janson Nasrial, 2019).

Dari fenomena di atas, Semakin rendah harga saham disebabkan dijual/dilepas oleh asing dan pertumbuhan kredit yang melambat akan memberi dampak kerugian pada suatu perusahaan dan kinerja keuangan menjadi suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu dan sebagai sarana dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan (Hery, 2018:29). Peningkatan dan penurunan kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi naik

dan turunnya harga saham (Irham Fahmi, 2012:89). Keberlangsungan kinerja keuangan perusahaan terlihat dari laporan keuangannya, dimana menjadi sarana bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik (Mohamad Samsul, 2015:168). Dan untuk menganalisis kinerja keuangan pada laporan keuangan mempergunakan rasio keuangan (James, Van Horne, dan John, 2015:234).

Rasio keuangan sebagai alat analisis kinerja keuangan perusahaan yang merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan indikator keuangan (Irham Fahmi, 2011:45). Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antar suatu unsur lainnya dalam laporan keuangan (Ni Luh Gede Erni Sulindawati, 2018:133). Terdapat beberapa jenis rasio keuangan diantaranya yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Efisiensi/Kegunaan, Rasio Nilai Pasar dan Rasio – rasio lainnya (Sukmawati Sukamulja, 2019:86). Rasio nilai pasar adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan nilai perusahaan di mata para investor (nilai pasar) dengan nilai perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan (Sukmawati Sukamulja, 2019:103). *Earning Per Share* (EPS) menjadi rasio nilai pasar yang sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, yang dihitung melalui informasi suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan agar dapat menilai harga saham (Eduardus Tandelilin, 2017:373).

Harga saham juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan melalui *Earning Per Share* (EPS), semakin rendah rasio *Earning Per Share* (EPS), maka semakin murah

sebuah saham (Raymon Budiman, 2017:88). Rasio *Earning Per Share* (EPS) mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham yang beredar (Sukmawati Sukamulja, 2019:103).

Terdapat fenomena terkait *Earning per Share* (EPS), dimana lembar saham yang beredar pada PT Bank of India Indonesia Tbk (BSWD) hanya 3,3 % belum memenuhi ketentuan bursa mengenai syarat minimum saham beredar (free float) minimal 7,5% dari jumlah saham yang ada, untuk itu PT Bank of India Indonesia Tbk (BSWD) harus menerbitkan saham baru (rights issue) guna memenuhi ketentuan free float, namun emiten keuangan asal Negeri Bollywood ini memilih delisting ketimbang menambah peredaran sahamnya di tangan publik. Harga saham PT Bank of India Indonesia Tbk (BSWD) ini sebelumnya adalah Rp 1.065/saham berbalik naik hingga berada di level Rp 4.000/saham. Saham berpengendali terlalu besar sehingga berujung pada minimnya saham yang beredar di pasar biasanya memiliki kualitas kontrol publik yang lebih rendah karena pengendali bisa menentukan arah kerja perseroan tanpa pertimbangan kendali, mereka dengan mudah bisa menafikan kepentingan publik untuk mengejar kepentingan perusahaan Direktur PT Bank of India Indonesia (Ferry Koswara, 2019).

Dibawah ini merupakan tabel fenomena berdasarkan data Kinerja Keuangan melalui *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1

EPS (X₁) terhadap Harga Saham (Y)

No	Nama Perusahaan	Tahun	EPS		Tahun	HARGA SAHAM (Closing Price)	
1	Bank MNC Internasional Tbk	2017	-33.29		2018	54	
		2018	4.74	↑	2019	50	↓
2	Bank Bukopin Tbk	2017	14.89		2018	640	
		2018	28.04	↑	2019	364	↓
3	BPD Jawa Timur Tbk	2017	77.57		2018	780	
		2018	84.14	↑	2019	745	↓
4	Bank QNB Indonesia Tbk	2017	-46.48		2018	218	
		2018	-7.83	↑	2019	185	↓
5	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2017	3.00		2018	232	
		2018	4.07	↑	2019	169	↓
6	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2017	-95.03		2018	86	
		2018	0.49	↑	2019	61	↓

Sumber: www.idx.co.id (2019)

Berdasarkan Tabel 1.1 Kinerja keuangan melalui *Earning Per Share* (EPS) dari perusahaan tersebut mengalami peningkatan, namun terjadi penurunan Harga Saham pada tahun 2018 sampai tahun 2019 pada keenam perusahaan diatas, diantaranya perusahaan Bank MNC Internasional Tbk, Bank Bukopin Tbk, BPD Jawa Timur Tbk, Bank QNB Indonesia Tbk, Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, dan Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Fenomena tersebut tidak sesuai dengan teori Ryan Filbert dan William Prasetya (2017:44) menyatakan bahwa “Jika *Earning Per Share* (EPS) perusahaan mengalami kenaikan yang baik, hal ini menandakan perusahaan terus berkembang dan bertumbuh harga sahamnya”. Sama halnya dengan yang dikemukakan Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin (2012:195) menyatakan bahwa “Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) tentu saja menyebabkan semakin besar laba

sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat”. Dan Ellen May (2019:34) yang menyatakan bahwa “Harga sahamnya kecil malah mahal nilainya, karena EPS kemampuan menghasilkan labanya sangat kecil. Sebaliknya harga sahamnya mahal bisa jadi lebih rendah nilai sahamnya, karena EPS kemampuan menghasilkan laba lebih besar”.

Berdasarkan hasil penelitian Pande Widya, Rahmadewi Nyoman, Abundanti (2018) *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut sesuai juga hasil penelitian penelitian yang dilakukan oleh Asep Alipudin, Resi Oktaviani (2016) menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Dan hasil penelitian Putu Dina Aristya Dewi, I.G.N.A. Suaryana (2013) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham.

Selain kinerja keuangan melalui rasio nilai pasar salah satu hal penting yang berhubungan dengan suatu harga saham adalah kinerja keuangan yang dilihat dari rasio profitabilitas yang menjadi salah satu faktor fundamental dalam berjalannya operasional perusahaan dan kebijakan pembelanjaan (*Financing Policy*) sebagai penentu pada sebuah perusahaan yang dikelola oleh bagian manajer keuangan sebagai pengambilan keputusan (Harnanto, 2005:306). Karena Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Mohammad Samsul, 2015:173). Yang termasuk kedalam rasio profitabilitas diantaranya *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity* (Sukmawati Sukamulja, 2019:87).

Net Profit Margin (NPM) atau Rasio laba bersih terhadap penjualan menjadi tolak ukur investor untuk dapat melihat ukuran yang sesuai dalam menghitung keuntungan yang akan didapatkan perusahaan melalui penjualannya (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2015:282). *Net Profit Margin* (NPM) dihitung sebagai hasil bagi antara laba bersih dengan penjualan perusahaan, yang memiliki manfaat untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah penjualan yang akan menjanjikan laba (Hery, 2018:198).

Laba atas penjualan atau *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan tinggi maka pengembalian investasi perusahaan akan tinggi sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan (Eduardus Tandelilin, 2017:236).

Terdapat fenomena terkait *Net Profit Margin* (NPM), dimana harga saham PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) dimana terkoreksi turun 1,88% ke level Rp 7.825/saham. Terjadinya penurunan harga saham tersebut disebabkan oleh penurunan provisi sebesar 15 % YoY ke level Rp 3,4 triliun dan penurunan net interest margin (NIM) sebesar 14 bps YoY ke level 5,58 % serta persaingan yang semakin ketat membuat sulitnya pemaksimalan usaha. Namun secara keseluruhan laba perusahaan Bank Mandiri mengalami peningkatan dimana terjadi pertumbuhan laba bersih dua digit dan membukukan penjualan sebesar Rp 73,28 miliar yang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, pencapaian laba bersih Bank Mandiri dikontribusikan oleh kenaikan pendapatan bunga sebesar 14,85% secara tahunan menjadi Rp 44,5 triliun Direktur Bisnis dan Jaringan Bank Mandiri (Hery Gunardi, 2019).

Dibawah ini merupakan tabel fenomena berdasarkan data Kinerja Keuangan melalui *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2

NPM (X₂) terhadap Harga Saham (Y)

No	Nama Perusahaan	Tahun	NPM		Tahun	HARGA SAHAM (Closing Price)	
1	Bank MNC Internasional Tbk	2017	-67.07		2018	54	
		2018	14.48	↑	2019	50	↓
2	Bank Bukopin Tbk	2017	1.41		2018	640	
		2018	5.26	↑	2019	364	↓
3	BPD Jawa Timur Tbk	2017	23.71		2018	780	
		2018	24.23	↑	2019	745	↓
4	Bank QNB Indonesia Tbk	2017	-48.05		2018	218	
		2018	-16.25	↑	2019	185	↓
5	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2017	4.35		2018	232	
		2018	7.53	↑	2019	169	↓
6	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2017	-112.11		2018	86	
		2018	2.60	↑	2019	61	↓

Sumber: www.idx.co.id (2019)

Berdasarkan Tabel 1.2 Kinerja keuangan melalui *Net Profit Margin* (NPM) dari perusahaan tersebut mengalami peningkatan, namun terjadi penurunan Harga Saham pada tahun 2018 sampai tahun 2019 pada keenam perusahaan diatas, diantaranya perusahaan Bank MNC Internasional Tbk, Bank Bukopin Tbk, BPD Jawa Timur Tbk, Bank QNB Indonesia Tbk, Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, dan Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Fenomena tersebut tidak sesuai dengan teori Kasmir (2018:200) yang menyatakan bahwa “Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) maka dianggap

semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian Neneng Tita Amalya (2017) menyatakan bahwa hasil penelitian dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut sesuai juga hasil penelitian Tri Nonik Sumaryanti (2017) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dan Rosdian Widiawati Watung, Ventje Ilat (2016) menyatakan pula bahwa *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial sangat berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan penelitian yang sebelumnya diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai kinerja keuangan melalui EPS, NPM dan Harga Saham dengan menggunakan perusahaan jasa sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Oleh sebab itu penulis mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan melalui *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Jasa sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014 – 2018)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu tahap permulaan dari penguasaan masalah yang dimana suatu objek tertentu dalam situasi tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah (Husaini Usman dan Purnomo Setady Akbar, 2017:28).

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- 1) Terjadi peningkatan *Earning Per Share* (EPS) namun disertai dengan penurunan pada Harga Saham.
- 2) Terjadi peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) namun disertai dengan penurunan pada Harga Saham.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data dan informasi di lapangan (Sugiyono, 2017:35).

Menurut teori di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Seberapa besar Harga Saham dipengaruhi oleh Kinerja keuangan melalui *Earning Per Share* (EPS).
- 2) Seberapa besar Harga Saham dipengaruhi oleh Kinerja keuangan melalui *Net Profit Margin* (NPM).

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian adalah proses sistematis untuk menyelesaikan masalah (Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, 2017:3).

Maksud penelitian ini untuk mencari kebenaran aktualitas atas pengaruh kinerja keuangan melalui *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham dengan memanfaatkan data sistematis, empiris, yang berfungsi sebagai penyelesaian masalah.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah secara konvensional penelitian kuantitatif mempunyai dua tujuan yaitu menggambarkan dan mengungkap kembali data yang sudah ada serta mengembangkan dan mempergunakan model – model matematis secara teoritis (Prasetyo Bambang dan Lina Miftahul, 2014:62).

Tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui dan menguji secara empiris besar pengaruh Kinerja keuangan melalui *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.
- 2) Untuk mengetahui dan menguji secara empiris besar pengaruh Kinerja keuangan melalui *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis adalah sebagai pemecahan masalah dan penambahan pengetahuan serta ilmu pada bidang yang dikaji, agar dapat memberikan jalan keluar untuk berbagai permasalahan yang telah dan akan terjadi bagi unit analisis penelitian (Umi Narimawati, 2010:10).

- 1) Kegunaan penelitian adalah untuk memecahkan masalah terkait dengan Harga Saham yang dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS) dan dapat digunakan oleh pemegang laporan keuangan.

- 2) Kegunaan penelitian adalah untuk memecahkan masalah terkait dengan Harga Saham yang dipengaruhi oleh *Net Profit Margin* (NPM) dan dapat digunakan oleh pemegang laporan keuangan.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis adalah sebagai acuan data dan informasi dalam perluasan penelitian yang lebih baik lagi dan sebagai pembanding bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil subjek serta objek serupa (Umi Narimawati, 2010:11).

1) Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan terutama yang berkaitan dengan *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan Harga Saham serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2) Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya pada bidang akuntansi keuangan.